

Penyuluhan dalam Membangun Kesadaran Moral dan Etika di Era Digital bagi Ikatan Remaja Masjid Al-Lathifah Cikarang Barat

**Aceng Badruzzaman¹, Djoko Nugroho², Muhammad Najamuddin Dwi Miharja³,
Ermanto⁴**

¹²³⁴Universitas Pelita Bangsa
aceng_badruzzaman@pelitabangsa.ac.id¹

ABSTRACT

The implementation of this community service aims to increase moral and ethical awareness in the digital era among teenagers from the Al-Lathifah Mosque Youth Association, West Cikarang, through a structured and interactive counseling program. In its implementation, community service involves four main steps: preparation, planning, implementation, and evaluation. In the preparation stage, surveys and discussions were carried out to determine teenagers' needs regarding digital ethics. Next, at the planning stage, outreach materials are prepared thoroughly and delivery methods are chosen carefully. The outreach includes lectures, group discussions, and interactive activities designed to strengthen understanding and application of digital ethics in everyday life. Evaluation was carried out using questionnaires and in-depth interviews to measure changes in participants' understanding and attitudes. The results of this research show that there is a significant increase in digital moral and ethical awareness among teenagers after attending the counseling. This program has also succeeded in creating an environment that supports the development of better character. Thus, this outreach program has made a positive contribution to increasing digital moral and ethical awareness and could be an example for similar programs in the future.

Keywords: *counseling, morals, digital era, youth*

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral dan etika pada era digital di kalangan remaja Ikatan Remaja Masjid Al-Lathifah, Cikarang Barat, melalui program penyuluhan yang terstruktur dan interaktif. Dalam implementasinya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan empat langkah utama: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei dan diskusi untuk menentukan kebutuhan remaja mengenai etika digital. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, materi penyuluhan disusun secara menyeluruh dan metode penyampaian dipilih dengan hati-hati. Pelaksanaan penyuluhan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner dan wawancara mendalam untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap peserta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran moral dan etika digital di antara para remaja setelah mengikuti penyuluhan. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter yang lebih baik. Dengan demikian, program penyuluhan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran moral dan etika digital dan bisa menjadi contoh untuk program serupa di masa depan.

Kata kunci: penyuluhan, moral, era digital, remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat berdampak pada semua orang, khususnya media sosial, yang telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Semua orang, dari anak-anak hingga dewasa, memiliki akun di media sosial, yang menjadikannya wajah dan sarana untuk berekspresi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat. Aplikasi seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube adalah beberapa yang muncul untuk membantu orang terhubung antardesa, kota, negara, dan benua. Pada era modern ini, teknologi digital berkembang dengan cepat dan jumlah pengguna internet terus meningkat. Jumlah pengguna internet Indonesia telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dari 175,4 juta pengguna tahun sebelumnya menjadi 202,6 juta pengguna pada 2021, peningkatan sebesar 11%. Sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa generasi Z dan milenial adalah kelompok atau generasi yang paling banyak menggunakan internet di Indonesia. Menurut survei tersebut, penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15-19 tahun (91 persen), diikuti oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5 persen). Ini menunjukkan bahwa generasi Z dan milenial adalah kelompok yang paling banyak menggunakan internet. Karena ada teknologi digital, masyarakat dapat dengan mudah terhubung ke internet, terutama generasi Z dan milenial. Tidak jarang kedua generasi ini rela menghabiskan banyak waktu di dunia digital. Generasi Z dan milenial unggul dalam penggunaan media sosial karena mereka lebih mahir menggunakan teknologi digital atau sudah terbiasa dengannya (Ismanto et al., 2022).

Pendidikan moral dan etika mengajarkan manusia tentang perilaku baik dan kebiasaan yang seharusnya mereka miliki sejak kecil hingga dewasa. Nilai-nilai ini merupakan hasil dari iman yang kuat dan perkembangan religius yang benar. Menanamkan moral dan etika sangat penting bagi generasi muda, karena ini menjadi dasar kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Pendidikan ini melatih dan membimbing para generasi muda agar terbiasa dengan perilaku baik, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang sukses di dunia dan di akhirat (Arifatul Alfiah & Rahanyamtel, 2022).

Etika sering dikaitkan dengan moralitas, meskipun keduanya memiliki arti yang berbeda. Moralitas mengacu pada nilai-nilai yang menentukan apakah suatu tindakan manusia baik atau buruk, sementara etika adalah studi tentang prinsip-prinsip tersebut. Jadi, etika berfungsi sebagai teori, sedangkan moral adalah praktik tindakan baik dan buruk serta perilaku seorang manusia. Sederhananya, etika dan moral adalah tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan dorongan jiwanya serta berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Intan Nurdiana Putri et al., 2023). Pendidikan moral melibatkan perasaan, pikiran, dan emosi seperti lapar, bahagia, dan sedih, serta nilai-nilai yang terdapat dalam berbagai materi pendidikan. Di sisi lain, pendidikan etika adalah proses pengajaran dan pelatihan tentang apa yang dianggap benar dan salah, baik dan buruk, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Etika mempelajari konsep-konsep tentang kebaikan dan keburukan berdasarkan akal, budaya lokal, dan ajaran Al-Qur'an serta Hadits (Silfia et al., 2024).

Di era digital yang semakin maju seperti sekarang ini, remaja menjadi sangat rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak kesadaran moral dan etika mereka. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh remaja di era digital adalah paparan terhadap konten yang tidak pantas dan merusak moral. Dalam dunia online, remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis konten yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial dan agama. Di samping itu, sangat penting sekali bagi para remaja untuk bisa menjaga privasi dan keamanan online, dikarenakan saat ini banyak sekali ancaman seperti penipuan, pelecehan cyber, dan pencurian identitas yang dapat merugikan remaja. Dengan memahami risiko ini, remaja dapat belajar menggunakan media sosial dan platform online dengan bijak, serta melindungi diri mereka sendiri dari ancaman tersebut.

Kenakalan remaja adalah masalah kompleks yang memengaruhi tidak hanya remaja itu sendiri tetapi juga keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kenakalan ini mencakup perilaku seperti penggunaan narkoba, kekerasan, tindak kriminal, perilaku seksual berisiko, dan penolakan terhadap norma sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja bervariasi, termasuk tekanan dari teman sebaya, masalah dalam keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media dan teknologi. Untuk mengatasi kenakalan remaja, perlu pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga terkait. Masalah ini harus ditangani dengan serius karena dampaknya yang signifikan terhadap individu dan masyarakat (Bobyanti, 2023).

Remaja sering kali mendapat stigma buruk terkait kenakalan remaja. Secara anatomis, lobus frontal pada masa remaja belum berkembang sepenuhnya, sehingga pusat penalaran mereka belum optimal, yang menyebabkan pengambilan keputusan yang tergesa-gesa dan cenderung implisit. Oleh karena itu, pendampingan dengan memberikan informasi yang valid sangat diperlukan untuk mengarahkan dan memberikan pandangan terhadap rasa ingin tahu mereka yang besar. Pendampingan ini dapat dilakukan dengan mengubah pola pikir mengenai hak kesehatan seksual dan reproduksi remaja (Suhaid & Irawan, 2022).

Remaja saat ini terpapar oleh beragam konten di media sosial dan platform digital, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika agama. Konten-konten yang tidak senonoh, kekerasan, dan konsumsi materi yang berlebihan dapat merusak kesadaran moral dan etika mereka. Di samping itu, pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi seringkali mengaburkan nilai-nilai tradisional dan lokal. Remaja cenderung terpengaruh oleh budaya populer yang seringkali bertentangan dengan ajaran agama dan moral yang diajarkan di masjid.

Meskipun masjid sebagai lembaga keagamaan memberikan penyuluhan dan pendidikan agama, namun kurangnya fokus pada aspek moral dan etika dalam menghadapi tantangan digital dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting, karena terkadang orang tua sering kali kurang memperhatikan dan mengawasi aktivitas online remaja mereka yang dapat mengakibatkan remaja terpapar oleh konten yang tidak pantas dan tidak mendukung pembentukan kesadaran moral dan etika yang sehat.

Pada generasi milenial saat ini, mereka sering terlihat tidak peduli terhadap keadaan sekitar, mereka terlihat lebih memilih menghabiskan waktunya di dalam dunia maya dengan handphone mereka. Akibat hal tersebut etika dalam penggunaan teknologi perlu ditingkatkan agar generasi milenial bijak dalam menggunakan teknologi. Untuk mengatasi perubahan moral yang terjadi di era digital saat ini, diperlukan solusi inovatif untuk mengurangi berbagai masalah tersebut. Salah satu caranya adalah melalui pendekatan dan sosialisasi mendasar yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam keluarga, sosialisasi bisa dilakukan dengan mempererat hubungan antara orang tua dan anak serta antar saudara. Di sekolah, pemahaman bisa diberikan melalui setiap mata pelajaran yang diajarkan, dengan menekankan nilai-nilai karakter yang mencakup etika dan moral. Di masyarakat, sosialisasi bisa dilakukan melalui kegiatan kepemudaan, pembinaan, dan aktivitas yang membantu remaja menghadapi era digital dengan lebih baik (P, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode dalam pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis.

1. Persiapan pengabdian masyarakat, yang dalam hal ini mencakup identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi remaja dalam memahami moral dan etika di era digital. Dalam tahap ini, dilakukan survei awal dan diskusi dengan pengurus masjid serta para remaja untuk mengumpulkan data dasar.
2. Perencanaan program penyuluhan, yang melibatkan penyusunan materi, metode penyampaian, dan jadwal kegiatan. Materi penyuluhan dirancang secara komprehensif mencakup konsep dasar moral dan etika digital, studi kasus, serta solusi praktis yang bisa diterapkan oleh para remaja.
3. Pelaksanaan penyuluhan, yang dilakukan dalam beberapa sesi. Setiap sesi terdiri dari ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif. Ceramah diberikan oleh narasumber yang ahli di bidang etika digital dan pendidikan moral, diikuti dengan diskusi kelompok yang dipandu oleh fasilitator untuk mendalami topik yang telah disampaikan. Kegiatan interaktif, seperti simulasi dan role-playing, digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
4. Evaluasi dan tindak lanjut, di mana dilakukan pengukuran terhadap perubahan pemahaman dan sikap peserta melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program penyuluhan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tindak lanjut melibatkan rencana penyuluhan lanjutan dan pemberian materi tambahan melalui media digital. Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memastikan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari di era digital. Dengan pendekatan yang partisipatif dan interaktif, diharapkan para remaja

dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga moral dan etika di komunitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dan moralitas saling terkait dalam kehidupan manusia. Moralitas berperan sebagai panduan untuk menilai perilaku seseorang sebagai baik atau buruk. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka serta memiliki tujuan bersama. Namun, jika moralitas dalam masyarakat berubah, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah perilaku dalam kehidupan mereka (Yolanda & Fatmariza, 2019). Nilai moral didefinisikan sebagai perilaku yang dianggap benar oleh masyarakat. Moral mengandung nilai dan norma yang bersumber dari suara hati manusia, yang membantu manusia menahan diri dari perilaku tercela. Masyarakat cenderung berasumsi negatif terhadap remaja karena sifat penasaran mereka yang tinggi dan seringkali tidak memikirkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka (Nurjanah et al., 2023).

Saat ini, banyak remaja yang kesulitan mengendalikan emosi mereka, baik dalam berbicara maupun bertindak. Emosi mereka sering tidak stabil, dan dalam pembelajaran, remaja dengan emosi yang tinggi cenderung merespons dengan cepat tetapi ceroboh. Perubahan emosi biasanya terlihat jelas dalam perilaku seseorang, termasuk pada remaja. Fluktuasi emosi mereka sangat memengaruhi tindakan mereka sehari-hari. Misalnya, sering dijumpai perilaku emosional para remaja seperti agresi, ketakutan berlebihan, sikap apatis, dan lainnya (Ferdian et al., 2023).

Berbagai masalah yang dihadapi remaja sebenarnya terkait dengan usia mereka dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Agama adalah salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja. Sayangnya, dunia modern seringkali kurang menyadari betapa besar pengaruh agama dalam kehidupan, terutama bagi mereka yang sedang mengalami kegelisahan jiwa. Masa remaja memang dikenal sebagai masa penuh kegelisahan karena banyaknya perubahan yang mereka alami di berbagai aspek kehidupan (Rijal, 2017). Pada era yang semakin meluasnya penggunaan teknologi dan internet seperti saat ini, perilaku remaja menjadi lebih rentan terhadap pengaruh negatif yang bisa mengancam nilai-nilai moral dan etika mereka. Oleh karena itu, penyuluhan sangat penting untuk membantu membangun kesadaran moral dan etika bagi Ikatan Remaja Masjid Al-Lathifah di Cikarang Barat. Penyuluhan ini berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai moral dan etika yang harus dijunjung tinggi. Melalui penyuluhan yang tepat, remaja dapat memahami pentingnya berperilaku baik secara moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun digital. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran moral melalui pendekatan keagamaan. Remaja bisa mengadakan kegiatan keagamaan yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaan teknologi. Dengan memperkuat kesadaran agama, remaja akan lebih cenderung menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan terhadap Ikatan Remaja Masjid Al-Lathifah, Cikarang Barat, berhasil meningkatkan kesadaran moral dan etika di era digital secara signifikan. Dari hasil wawancara mendalam dan kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah penyuluhan, ditemukan bahwa peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga perilaku etis dan moral di dunia maya. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami dampak negatif dari penggunaan teknologi digital yang tidak bertanggung jawab, seperti penyebaran informasi palsu dan *cyberbullying*. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya etika dalam berinteraksi di media sosial dan internet.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Observasi partisipatif juga mengungkap bahwa para peserta menjadi lebih aktif dan kritis dalam berdiskusi mengenai isu-isu moral dan etika digital. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi diskusi kelompok dan kegiatan praktis, yang mengindikasikan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab terhadap penggunaan teknologi digital. Pengurus masjid yang turut serta dalam penyuluhan juga melaporkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku remaja, terutama dalam hal menghindari konten negatif dan berkontribusi pada penyebaran informasi yang bermanfaat di komunitas mereka.

Hasil evaluasi akhir memperlihatkan bahwa pendekatan penyuluhan yang interaktif dan partisipatif efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Peserta mengapresiasi metode ceramah yang disertai dengan diskusi kelompok dan kegiatan praktis, karena memungkinkan mereka untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Selain itu, dukungan dari pengurus masjid dan keterlibatan aktif dari para remaja juga menjadi faktor kunci keberhasilan penyuluhan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran moral dan etika di era digital bagi remaja Masjid Al-Lathifah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter yang lebih baik. Untuk

meningkatkan hasil dan efektivitas program di masa depan, disarankan agar penyuluhan ini dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekitar. Peningkatan penggunaan teknologi digital dalam proses penyuluhan, seperti webinar atau aplikasi pembelajaran, juga direkomendasikan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan peserta. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi rutin dan menyesuaikan materi penyuluhan berdasarkan feedback peserta dan perkembangan tren digital terkini. Penambahan kegiatan tindak lanjut dan pembinaan secara berkala akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai etika yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatul Alfiah, M., & Rahanyamtel, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak pada Era Digital di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat. *JSI: Jurnal Studi Islam*, 11(2).
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476-481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Ferdian, F., Suryana, E., & Harto, K. (2023). Perkembangan Emosi Remaja Akhir dan Implikasinya pada Pendidikan Agama Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9650-9656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2269>
- Ismanto, B., Yusuf, & Suherman, A. (2022). Membangun Kesadaran Moral dan Etika dalam Berinteraksi di Era Digital. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43-48.
- Nurjanah, N., Nisa A, P. H., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72-92. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9549>
- P, V. A. E. (2024). Peranan Etika Menghadapi Era Digital pada Remaja GKPI Jemaat Khusus Jalan Asahan Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 324-329. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.548>
- Putri, I. N., Witdyastutik, S., Nazarina, V., Arisandi, P., Infantriani, E. P., Cahyani, G. A., Khoirunnisa, A., Nibras Salsabila, W., & Jember, U. (2023). H a W a R I Pengaruh Era Digital terhadap Alterasi Nilai-Nilai Etika, Moral, dan Akhlak Mahasiswa Universitas Jember. *Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1).
- Rijal, F. (2017). Perkembangan Jiwa Agama pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq). *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59-70.
- Silfia, A., Asroni, M., Studi, P., Agama, P., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., & Riau, P. (2024). *Tumbuh Karakter Unggul : Membangun Pendidikan Berbasis Moral dan Etika*. 2(2), 1068-1076.
- Suhaid, D. N., & Irawan, Y. L. (2022). Etika Pergaulan Remaja Masa Kini dan Kehamilan yang Tidak Diinginkan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(7), 2123-2137. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6254>
- Yolanda, C., & Fatmariza, F. (2019). Pergeseran Nilai-Nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 2(3), 182-189. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i3.152>